

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak taman kanak-kanak adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 4-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek : gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Palupi, 2013).

Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di taman kanak-kanak. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Palupi, 2013).

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang selalu menimpa anak taman kanak-kanak, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Masalah gizi tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya. Masalah gizi tidak lagi semata-mata masalah kesehatan tetapi juga masalah kemiskinan, pemerataan, dan masalah kesempatan kerja (Supariasa, 2013).

Dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Dinas Kesehatan di 6 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013, menunjukkan bahwa 17,39% balita gizi kurang dan 8,76% balita gizi buruk, 62,13 balita gizi baik dan 11,72 balita gizi lebih. Prevalensi ini lebih tinggi dari angka nasional. Kondisi ini akan tetap menjadi permasalahan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang lebih tepat, yang dapat mencegah kasus-kasus gizi buruk, di samping upaya-upaya yang sudah dilaksanakan yaitu pemberian makanan tambahan (Dinkes Prov.Sumut, 2013).

Berdasarkan data dari Dinkes Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia, status gizi anak tahun 2013 untuk persentase anak gizi buruk (20,8%), anak gizi kurang (18,7%), balita gizi baik (40,5%) dan anak gizi lebih (20%) (Laporan Dinkes Kelurahan Helvetia Timur, 2013). Berdasarkan hasil survei penulis pada tanggal 15 Maret 2014 di beberapa TK di Kelurahan Helvetia Timur, ternyata dari 40,5% anak gizi baik terdapat 13,33% di TK Asnawiyah dan 10% di TK Melati Timur yang berstatus gizi baik dan berasal dari keluarga miskin.

Berdasarkan data tersebut sebagian anak dalam keluarga tertentu dengan sosial ekonomi yang rendah (miskin) mempunyai daya adaptasi yang tinggi sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan baik (tidak kurang gizi). Mereka dapat keluar dari permasalahan yang sama (kekurangan gizi) ketika keluarga-keluarga miskin lainnya terbelenggu dalam masalah kekurangan gizi. Padahal secara sosial ekonomi mereka sama dan hidup dalam lingkungan yang sama serta memiliki akses yang sama pula terhadap fasilitas kesehatan. Walaupun keluarga-keluarga yang hidup dalam suatu komunitas yang sama, dalam artian sama-sama memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah, sama-sama memiliki sumber daya yang sama, tetapi terdapat keluarga-keluarga yang mempunyai perilaku yang tidak lazim atau menyimpang dari keluarga-keluarga lain dan berhasil (anak-anak mereka tidak mengalami gizi buruk). Apakah karena mereka melakukan perilaku-prilaku khusus atau

khas, atau apakah karena mereka memberikan makanan tertentu? Oleh sebab itu, untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan-kebiasaan apa yang dilakukan oleh keluarga penyimpang positif ini menjadi sangat penting untuk dapat diadopsi atau diterapkan oleh keluarga miskin lainnya agar dapat keluar dari permasalahan kekurangan gizi (Core,2013).

Pendekatan *positive deviance* merupakan pemecahan masalah gizi yang berbasis keluarga dan masyarakat, dengan mengidentifikasi berbagai perilaku ibu yang memiliki anak bergizi baik tetapi dari keluarga kurang mampu dan menularkan kebiasaan positif kepada keluarga lain yang memiliki anak dengan gizi kurang (Core, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian perlu dilakukan dengan judul “Analisis *Positive Deviance* Status Gizi Peserta Taman Kanak-Kanak pada Keluarga Miskin di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pola konsumsi balita berdasarkan pada keluarga miskin ?
2. Bagaimana pengetahuan ibu tentang status gizi peserta taman kanak-kanak ?
3. Bagaimana status gizi balita peserta taman kanak-kanak ?
4. Bagaimana *positive deviance* status gizi peserta taman kanak-kanak ?
5. Bagaimana status sosial masyarakat ?
6. Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal masyarakat ?
7. Bagaimana *positive deviance* tentang kebiasaan pengasuhan terhadap status gizi peserta taman kanak-kanak ?

8. Bagaimana pengaruh *positive deviance* tentang kebiasaan kebersihan terhadap status gizi peserta taman kanak-kanak ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga (umur ibu dan umur kepala keluarga, pendidikan ibu dan pendidikan kepala keluarga, pekerjaan ibu dan pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu) .
2. Menganalisis status gizi peserta taman kanak-kanak.
3. Menganalisis frekuensi konsumsi pangan peserta taman kanak-kanak.
4. Menganalisis *positive deviance* status gizi peserta taman kanak-kanak (kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan, kebiasaan pelayanan kesehatan).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik keluarga (umur ibu dan umur kepala keluarga, pendidikan ibu dan pendidikan kepala keluarga, pekerjaan ibu dan pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu)?
2. Bagaimana status gizi peserta taman kanak-kanak?
3. Bagaimana frekuensi konsumsi pangan peserta taman kanak-kanak.
4. Bagaimana menganalisis *positive deviance* status gizi peserta taman kanak-kanak usia 4-5 tahun (kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan, kebiasaan pelayanan kesehatan) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga (umur ibu dan umur kepala keluarga, pendidikan ibu dan pendidikan kepala keluarga, pekerjaan ibu dan pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu).
2. Menganalisis status gizi peserta taman kanak-kanak.
3. Menganalisis frekuensi konsumsi pangan peserta taman kanak-kanak.
4. Menganalisis *positive deviance* status gizi peserta taman kanak-kanak usia 4-5 tahun (kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan, kebiasaan pelayanan kesehatan)

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penyimpangan positif yang dilakukan oleh keluarga miskin sehingga menjadikan anaknya sehat (tidak kekurangan gizi). Bagi Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia khususnya masyarakat untuk menambah wawasan mengenai makanan-makanan yang baik untuk usia 4-5 tahun agar mendapatkan anak yang sehat (tidak kekurangan gizi)